
**Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel *Sang Pemimpi*
Karya Andrea Hirata dan Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad
Fuadi serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa
Indonesia di SMK Swasta Singaparna**

Fitri Setiawati¹⁾, E. Zaenal Arifin²⁾, Hanna Sundari³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12530

fitrisetiawati09@gmail.com¹⁾, zaenal@unindra.ac.id²⁾,
hanna.sundari@unindra.ac.id³⁾

Abstract

In today's digital era, there has been a significant decline in life values, both moral and social. This decline needs to be addressed, and therefore there is a need for media that can serve as an alternative to reduce the negative impacts of this value decline. One such media that can be offered is written media that contains various life values that can inspire humanitarian values, one of which is literary works in the form of novels. Based on this background, this study aims to analyze the moral and social values in the novel "Sang Pemimpi" by Andrea Hirata and the novel "Anak Rantau" by Ahmad Fuadi and how they can be implied in Indonesian language learning at SMK Swasta Singaparna Tasikmalaya. The type of research used in this study is qualitative descriptive research. The analysis of moral values in the novel "Sang Pemimpi" by Andrea Hirata and the novel "Anak Rantau" by Ahmad Fuadi includes: the relationship of humans with themselves, the relationship of humans with other humans, and the relationship of humans with God. While the analysis of social values includes: compassion, responsibility, and harmony of life. The dominant values in both novels are moral values at 62,5%. The analysis of moral and social values in the novel "Sang Pemimpi" by Andrea Hirata and the novel "Anak Rantau" by Ahmad Fuadi can be implied in Indonesian language learning at SMK Swasta Singaparna Tasikmalaya because it is in line with the learning outcomes and objectives of Indonesian language that have been formulated in the twelfth grade, namely students are able to appreciate literary works by reflecting on the assumptions, ideologies, or values contained in the novel text to understand the author's perspective.

Keywords: Value, Morals, Social, Novel

Abstrak

Di era digitalisasi saat ini banyak terjadi kemerosotan nilai kehidupan, baik itu kemerosotan nilai moral maupun nilai sosial. Kemerosotan nilai tersebut perlu dibenahi, sehingga perlu adanya media yang dapat menjadi alternatif untuk mengurangi dampak negatif akibat terjadinya kemerosotan nilai tersebut. Salah satu media yang dapat ditawarkan yaitu media berupa tulisan yang memuat berbagai nilai kehidupan yang dapat membangkitkan nilai-nilai kemanusiaan, salah satunya adalah karya sastra berupa novel. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral dan nilai sosial novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi serta bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Swasta Singaparna Tasikmalaya, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Analisis nilai moral dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan nilai moral dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi meliputi: hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan

manusia, hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan analisis nilai sosial meliputi: kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Nilai yang dominan dalam kedua novel tersebut yaitu terdapat pada nilai moral terdiri atas 62,5%. Analisis nilai moral dan nilai sosial dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dan novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Swasta Singaparna Tasikmalaya karena sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dirumuskan di kelas XII yaitu peserta didik mampu mengapresiasi karya sastra dengan merefleksi asumsi, ideologi, atau nilai yang terkandung dari teks novel untuk memahami cara pandang penulis.

Kata kunci: Nilai, Moral, Sosial, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya imajinasi seseorang mengenai kehidupan yang dirangkum dalam bentuk lisan maupun tulisan. Karya sastra tidak hanya sebuah tulisan yang memberikan informasi semata, namun karya sastra banyak mengandung makna didalamnya. Makna-makna dalam karya sastra dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi pembaca atau penikmat karya sastra sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai kehidupan pembaca. “Karya sastra adalah dunia rekaan yang realitas atau faktanya telah dibuat sedemikian rupa oleh pengarang.” (Susanto, 2016). Plato (dalam Faruk, 2012) menjelaskan dunia dalam karya sastra merupakan tiruan terhadap dunia kenyataan yang sebenarnya juga dunia ide. Berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap karya sastra, seseorang dapat mengembangkan karakter pribadinya melalui pembelajaran sastra. Menurut Martono (2016), pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Siswa diharapkan menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Karya sastra terdiri atas tiga genre sastra yaitu puisi, prosa dan drama. Prosa adalah sebuah karya sastra yang bentuk tulisannya bebas & tidak terikat dengan berbagai aturan, seperti rima, diksi, irama, & lain-lainnya. Secara bahasa (Etimologis), kata prosa berasal dari Bahasa Latin “Prosa” artinya terus terang, dalam hal ini berarti prosa berdasarkan kenyataan. Secara umum prosa fiksi dibagi menjadi dua, yaitu cerita pendek dan novel.

Salah satu prosa yang mengandung nilai-nilai yang dapat diteladani adalah Novel. Novel merupakan salah satu genre sastra berbentuk prosa berdasarkan hasil pemikiran, imajinasi yang menggambarkan kehidupan manusia berdasarkan kenyataan. “Novel merupakan karya prosa dalam menyampaikan alur dan penokohnya tidak mementingkan rima, metrum, dan irama. Dengan begitu hal ini tidak membuat keestetikan novel berkurang, melainkan novel memiliki estetika sendiri melalui susunan imajinasi yang dibangun dari pikiran pembaca.” (Solihati, dkk., 2016). Novel mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lingkungan

sosial, novel banyak mengandung unsur nilai dalam kehidupan, seperti nilai moral, sosial, religius, dan nilai budaya. Sehingga pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel agar pembaca dapat memperoleh manfaat untuk meneladani nilai-nilai yang terkandung dalam novel bagi kehidupan sehari-hari. Nilai moral berkaitan dengan akhlak, budi pekerti atau nilai baik dan buruk yang dapat diterima secara umum, mengenai sikap, perbuatan, kewajiban, dan lain sebagainya. Sedangkan nilai sosial berkaitan dengan nilai yang dapat kita pelajari dan pahami dari interaksi tokoh utama novel dengan tokoh-tokoh lainnya, interaksi tokoh utama novel dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Selain itu nilai religius dalam novel berkaitan dengan agama yaitu berhubungan dengan hubungan maupun kepercayaannya terhadap Tuhan. Serta nilai budaya merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan kebiasaan, adat istiadat dan tradisi suatu masyarakat.

Penelitian ini akan menganalisis nilai moral dan nilai sosial novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dan novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi serta bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Swasta Singaparna Tasikmalaya,

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba untuk mengungkap dan menjawab kualitas yang tidak dapat dikuantifikasi, seperti perasaan, pikiran, pengalaman, dan lain-lain. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologi sastra menelaah karya sastra yang berhubungan dengan kondisi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (2022) yang mengemukakan bahwa sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang Lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Dengan sosiologi sastra yang memperhatikan masalah sosial terkait ekonomi, agama, politik, dan lain sebagainya, kita dapat melihat gambaran tentang bagaimana cara manusia menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi merupakan sebuah teknik ilmiah untuk memaknai teks atau konten, penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. "Analisis isi atau content analysis adalah teknik penelitian yang menggambarkan isi komunikasi yang nyata secara objektif, sistematis, kuantitatif dan sebenarnya isi komunikasi yang nyata." Sadiah (2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dan novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi, peneliti memperoleh hasil penelitian berupa bentuk nilai moral dan nilai sosial yaitu sebagai berikut.

1. Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata
 Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata memuat nilai moral dan nilai sosial yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

No.	Aspek yang Dianalisis	Dialog/Contoh Paragraf	Keterangan
1.	Nilai Moral	Sempat Arai menengok ke belakang untuk melihat gubuknya terakhir kalinya, wajahnya hampa, lalu cepat dia berbalik dan melangkah dengan tegap. Anak sekecil itu telah belajar menguat-nguatkan dirinya sendiri.(hal.13)	Sabar
2.		<i>Dunia! Sambutlah aku! Ini aku, Arai, simpai keramat, datang untukmu!</i> Pasti itu maksudnya. Ayah tersenyum melihat tingkah Arai dan aku ingin tertawa sekeras-kerasnya, tapi aku juga ingin menangis sekeras-kerasnya. (hal.16)	Semangat
3.		“usahlah terbebani Ayah,” kata Arai “kalau Ayah ingin kami bekerja, kami akan bekerja, tak ada kami keberatan.” (hal. 43)	Ikhlas
4.		Kami mencari kerja lagi dan berulang kali gagal lagi. Di sela-sela perjuangan itu, meski kamu taahu saingan semakin banyak, meskipun kami gagal terus, meski kami tahu prosesnya telah dikorupsi, kami terus belajar dan terus ikut tes beasiswa. (hal.168)	Pantang Menyerah
5.		kini aku tahu apa yang dilakukan bocah berusia 10 tahun itu setiap menjelang malam saat dia tinggal sendirian di gubuk itu. Tanpa ayah, ibu dan adiknya, anak sekecil itu telah belajar melawan kesepian dan kesedihan. Tanpa siapa-siapa, dia telah belajar untuk melindungi dirinya. (hal.41)	Berani
6.	Nilai Sosial	Ayah mengizinkanku sekolah dan aku membalas <i>keistimewaan</i> itu dengan belajar	Pengabdian

	keras. Sebab aku tahu tak terhitung banyaknya anak lelaki yang diarahkan ayah mereka untuk bekerja di tambang timah. (hal.20)	
7.	Sejak aku kelas satu di sekolah dasar dulu, ayah memang selalu memberi perhatian istimewa pada acara pembagian raporku. Aku tahu itu pun salah satu dari caranya sendiri untuk mendukung pendidikanku. (hal.27)	Kepedulian
8.	Aku tertegun sedih melihatnya tak beralas kaki, berbaju lusuh dengan kancing tak lengkap. Dia kurus dan kumal namun sorot matanya teguh, berani, aku terkesan. (hal.11)	Empati

Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata mengandung nilai moral kategori kesabaran. Hal ini terlihat pada tokoh Arai ketika akan meninggalkan gubuknya. Nilai moral tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

Sempat Arai menengok ke belakang untuk melihat gubuknya terakhir kalinya, wajahnya hampa, lalu cepat dia berbalik dan melangkah dengan tegap. Anak sekecil itu telah belajar menguat-menguatkan dirinya sendiri. (hal.13)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Arai adalah seorang anak yang sabar, ia bersikap tabah walaupun berat ketika dirinya akan meninggalkan rumah yang telah ia tinggali bersama keluarganya. Selain itu, Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata mengandung nilai moral semangat berjuang yang dialami oleh tokoh Arai. Nilai moral tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

"Dunia! Sambutlah aku! Ini aku, Arai, simpai keramat, datang untukmu!" Pasti itu maksudnya. Ayah tersenyum melihat tingkah Arai dan aku ingin tertawa sekeras-kerasnya, tapi aku juga ingin menangis sekeras-kerasnya. (hal.16)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Arai masih bersemangat untuk menjalani kehidupan, walaupun ia adalah satu-satunya keturunan terakhir di keluarganya ia tidak merasa putus asa.

Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata mengandung nilai moral keikhlasan pada tokoh Arai. Nilai moral tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

"usahlah terbebani Ayah," kata Arai
"kalau Ayah ingin kami bekerja, kami akan bekerja, tak ada kami keberatan." (hal. 43)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Arai dan Ikal ikhlas menerima apa yang menjadi keputusan ayahnya, jika ayahnya menyuruhnya bekerja dan tidak melanjutkan sekolah, Arai dan Ikal akan menerima tanpa keberatan sedikit pun walaupun mereka tidak bisa melanjutkan sekolah.

Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata mengandung nilai moral yang pantang menyerah pada tokoh Arai. Nilai moral tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

Kutanyakan pada Arai, mengapa dia terus berlomba, terus bertanding, terus bertarung meski dihajar lawan, dipermalukan di atas panggung, di ejek-ejek penonton, dan kalah terus?

“perbedaan kalah dan menang terletak pada bakat dan kerasnya latihan, Ikal.” katanya

“tapi keberanian untuk bertanding, punya pialanya sendiri.”(hal.78)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Arai adalah seorang anak yang tidak mudah menyerah, Arai selalu mengikuti perlombaan walaupun ia selalu kalah, bahkan setelah ia dipermalukan dan di ejek-ejek, ia tidak menyerah terus mengikuti perlombaan.

Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata mengandung nilai moral yang pantang menyerah pada tokoh Arai dalam menjalani kehidupannya. Terdapat pada kalimat berikut.

Kini aku tahu apa yang dilakukan bocah berusia 10 tahun itu setiap menjelang malam saat dia tinggal sendirian di gubuk itu. Tanpa ayah, ibu dan adiknya, anak sekecil itu telah belajar melawan kesepian dan kesedihan. Tanpa siapa-siapa, dia telah belajar untuk melindungi dirinya.(hal.41)

Berdasarkan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa Arai adalah seorang anak yang pemberani. Meskipun saat malam hari ia tinggal sendiri di rumah, namun ia berusaha melawan rasa kesepian dan kesedihan yang dirasakannya bahkan dia belajar melindungi dirinya sendiri.

Selain nilai moral, dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata memuat nilai sosial kategori pengabdian, yaitu tampak pada tokoh Ikal kepada Ayahnya karena telah mengijinkannya bersekolah . Terdapat pada kalimat berikut.

Ayah mengizinkanku sekolah dan aku membalas *keistimewaan* itu dengan belajar keras. Sebab aku tahu tak terhitung banyaknya anak lelaki yang diarahkan ayah mereka untuk bekerja di tambang timah.(hal.20)

Kalimat di atas menunjukkan pengabdian Ikal setelah ayahnya mengizinkan Ikal untuk bersekolah. Ikal membalas budi kepada ayahnya dengan giat belajar.

Nilai sosial kategori kepedulian tampak pada tokoh Ayah yang mendukung Pendidikan Ikal. Terdapat pada kalimat berikut.

Sejak aku kelas satu di sekolah dasar dulu, ayah memang selalu memberi perhatian Istimewa pada acara pembagian raporku. Aku tahu itu pun salah satu dari caranya sendiri untuk mendukung pendidikanku.(hal.27)

Kalimat di atas menunjukkan nilai kasih sayang yaitu kepedulian Ayah kepad Ikal atas Pendidikan Ikal. Ayah selalu mendukung Pendidikan Ikal

dengan caranya sendiri. Selalu memberikan perhatian lebih terhadap segala hal yang menyangkut Pendidikan Ikal.

Dalam novel ini rasa empati muncul ketika Ikal bertemu untuk pertama kalinya dengan Arai di gubuknya (rumah Arai). Terdapat pada kalimat berikut.

Aku tertegun sedih melihatnya tak beralas kaki, berbaju lusuh dengan kancing tak lengkap. Dia kurus dan kumal namun sorot matanya teguh, berani, aku terkesan.(hal.11)

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Ikal dan Ayah berempati kepada kehidupan Arai yang sangat menyedihkan, namun Ikal terkesan kepada Arai dengan sifat dan perilakunya.

2. Nilai Moral dan Nilai Sosial Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi

Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata memuat nilai moral dan nilai sosial yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi

No.	Aspek yang Dianalisis	Dialog/Contoh Paragraf	Keterangan
1.	Nilai Moral	Sampai suatu hari dia berselisih sengit dengan ayahnya, saat ayahnya kawin lagi. Anehnya, ibunya tidak menolak dimadu. Bahkan pasrah saja ketika akhirnya diceraikan ayahnya yang memilih tinggal dengan istri mudanya. (hal.73)	Sabar
2.		Akibatnya, setahun terakhir ini pula dia sibuk luar biasa mengejar target pekerjaan. Dia sampai kerap tertidur di sofa tipis di depan mesin cetak karena menemani karyawannya lembur. Semakin banyak order cetak, semakin naik pula penghasilannya.”(hal.48)	Semangat
3.		Setelah duel, Lenon menyeret preman ini sepanjang los pasar menuju pos polisi. Lenon serahkan dirinya dan korbannya. Setelah diinterogasi sehari semalam, polisi melepaskan dia karena dianggap membela diri melawan musuh Bersama. (hal.72)	Tanggung Jawab
4.		Serabut tali yang kasar menyayat kulitnya pedih. Tapi Hepi mencoba menghibur diri.	Ikhlas

	<p>Kalau saat ini detik terakhir hidupnya, artinya dia mungkin akan segera bisa memeluk almarhumah ibunya yang dirindukannya di alam sana. Mungkin juga dia bisa bermain dengan kucing belang tiganya segera.</p> <p>.... Hidupnya akan khatam di dalam surau. Betapa mulia kedengarannya tersungkur gugur di mihrab, tempat yang dikerubuti berkah, tempat imam telah ribuan kali memimpin sujud. Siapa tahu karena ini dia dicatat malaikat sebagai orang yang gugur <i>fi sabilillah</i>. (hal.332)</p>	
5.	<p>Tiga hari berturut-turut, melalui mimbarinya Datuk terus mengulang program tidur di surau ini. Imbauan Datuk ini akhirnya menyentuh hati para hadirin dan mendapat banyak tanggapan. (hal.133)</p>	Pantang Menyerah
6.	<p>Nilai Sosial Para tetangga mengisahkan, sejak kecil Lenon adalah anak yang berbakti kepada ayah-ibunya. Ayahnya petani kulit manis yang suka mendengar lagu-lagu John Lenon di radio, ibunya membuka warung kecil di depan rumah, di sebela pos ronda. (hal.73)</p>	Pengabdian
7.	<p>Hepi melihat Zen disepak maling. Dia dengan nekat segera menerjang ke Tengah, mencoba melindungi Zen dari pukulan susulan. Tapi, dia dihadang oleh sesosok berbaju hitam. (hal.284)</p>	Tolong Menolong
8.	<p>Bagaimana mungkin Martiaz akan lupa, karena dia telah karam dalam kenangan bersama Nurbaiti. Baginya, istrinya hanya dia seorang saja. Tidak akan pernah pupus dalam kenangannya kejadian itu, saat Hepi lahir. Anak keduanya ini ditakdirkan menjadi piatu saat baru berusia setengah jam. (hal.22)</p>	Kesetiaan
9.	<p>Ibu Ibet yang bertugas disini melambaikan tangan ke arah Hepi untuk mendekat. Beberapa potongan kue dan lemang ditaruhnya di daun pisang dan dikasihkan ke mereka. "Sudah, main sana sambil hafalkan kaji untuk besok." Hepi senang sekali. Setiap perhatian Ibu Ibet</p>	Kepedulian

membuat dia riang sepanjang hari.
(hal.113)

Novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi memuat nilai moral kategori kesabaran. Yaitu tampak pada ibu Lenon yang dimadu suaminya. Terdapat pada kalimat berikut.

Sampai suatu hari dia berselisih sengit dengan ayahnya, saat ayahnya kawin lagi. Anehnya, ibunya tidak menolak dimadu. Bahkan pasrah saja ketika akhirnya diceraikan ayahnya yang memilih tinggal dengan istri mudanya.(hal.73)

Kalimat di atas menggambarkan bahwa ibu Lenon adalah orang yang memiliki kesabaran, meskipun ia dimadu oleh suaminya, ibunya tidak menolak. Bahkan pasrah meskipun ia diceraikan dan ditinggalkan suaminya.

Nilai moral semangat tampak pada tokoh Martiaz yang semangat bekerja keras. Terdapat pada kalimat berikut.

Martiaz memulai usaha percetakan ini belasan tahun lalu setelah sebelumnya sempat luntang lantung menjadi kuli angkat buku di Senen. Nasibnya terkerek gara-gara dia membela seorang pedagang buku tua yang diperas preman-preman yang berkuasa.(hal.47)

Kalimat di atas menggambarkan bahwa Martiaz adalah seseorang yang memiliki semangat yaitu ia selalu bekerja keras dalam melakukan pekerjaan, sehingga dapat membuahkan hasil yang menguntungkan.

Nilai moral tanggung jawab tampak pada tokoh Lenon, yaitu ketika dia menyerahkan diri setelah mengalahkan lawannya. Terdapat pada kalimat berikut.

Setelah duel, Lenon menyeret preman ini sepanjang los pasar menuju pos polisi. Lenon serahkan dirinya dan korbannya. Setelah diinterogasi sehari semalam, polisi melepaskan dia karena dianggap membela diri melawan musuh bersama.”(hal.72)

Kalimat di atas menggambarkan bahwa Lenon adalah seorang yang bertanggung jawab, setelah ia mengalahkan lawannya, Lenon pergi ke kantor polisi untuk menyerahkan diri.

Nilai keikhlasan tampak pada tokoh Hepi ketika ia sedang berada diambang kematian. Terdapat pada kutipan berikut.

Serabut tali yang kasar menyayat kulitnya pedih. Tapi Hepi mencoba menghibur diri.

Kalau saat ini detik terakhir hidupnya, artinya dia mungkin akan segera bisa memeluk almarhumah ibunya yang dirindukannya di alam sana. Mungkin juga dia bisa bermain dengan kucing belang tiganya segera.

.... Hidupnya akan khatam di dalam surau. Betapa mulia kedengarannya tersungkur gugur di mihrab, tempat yang dikerubuti berkah, tempat imam telah ribuan kali memimpin sujud. Siapa tahu karena ini dia dicatat malaikat sebagai orang yang gugur *fi sabilillah*.(hal.332)

Kalimat di atas menunjukkan bahwa Hepi mencoba untuk ikhlas jika itu detik terakhir kehidupannya ketika ia di junjung oleh jenggo yang mengalungkan tali ke lehernya . Ia mencoba menghibur dirinya dengan berpikiran baik tentang kematiannya.

Nilai moral pantang menyerah tampak pada Datuk Marajo ketika ia ingin mengajak orang-orang untuk mengikuti programnya. Terdapat pada kalimat berikut.

Tiga hari berturut-turut, melalui mimbarnya Datuk terus mengulang program tidur di surau ini. Imbauan Datuk ini akhirnya menyentuh hati para hadirin dan mendapat banyak tanggapan.(hal.133)

Kalimat di atas menggambarkan bahwa Datuk Marajo adalah orang yang pantang menyerah, ia secara terus-menerus mengajak jemaahnya untuk mengikuti program yang ia rencanakan, yang pada akhirnya dapat menyentuh para Jemaah dan akan mengikuti program Datuk Marajo.

Selain nilai moral, dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi terdapat nilai sosial, salah satunya adalah nilai pengabdian yang tampak pada tokoh Lenon Ketika ia masih kecil terdapat pada kutipan berikut.

Para tetangga mengisahkan, sejak kecil Lenon adalah anak yang berbakti kepada ayah-ibunya. Ayahnya petani kulit manis yang suka mendengar lagu-lagu John Lenon di radio, ibunya membuka warung kecil di depan rumah, di sebela pos ronda.(hal.73)

Kalimat di atas menggambarkan pengabdian Lenon kepada orangtuanya yaitu diceritakan oleh tetangganya bahwa Lenon adalah anak yang berbakti kepada kedua orangtuanya semasa ia kecil.

Selain itu, nilai sosial kategori tolong menolong tampak ketika Hepi dan Attar menyusul Zen yang mengejar maling yang membawa kambing Zen.

Hepi melihat Zen disepak maling. Dia dengan nekat segera menerjang ke Tengah,mencoba melindungi Zen dari pukulan susulan. Tapi, dia dihadang oleh sesosok berbaju hitam. (hal.284)

Kalimat di atas menggambarkan niali tolong menolong yaitu ketika Hepi menolong Zen dari orang-orang jahat yang telah mengepungnya bahkan akan menyiksa Zen. Namun Hepi dengan sigap dan berani mencoba melindungi Zen dengan segenap kemampuan silat yang ia bisa. Ia tidak takut kepada para penjahat demi melindungi Zen.

Nilai kesetiaan tampak pada Martiaz terhadap istrinya yang sudah meninggal. Terdapat pada kalimat berikut.

Bagaimana mungkin Martiaz akan lupa, karena dia telah karam dalam kenangan bersama Nurbaiti. Baginya, istrinya hanya dia seorang saja. Tidak akan pernah pupus dalam kenangannya kejadian itu, saat Hepi lahir. Anak keduanya ini ditakdirkan menjadi piatu saat baru berusia setengah jam. (hal.22)

Kalimat di atas menggambarkan bahwa Martiaz setia terhadap istrinya, walaupun istrinya sudah meninggal. Ketika martiaz disuruh ibunya untuk

menikah lagi, tetapi Martiaz tidak mau, ia selalu mengingat istrinya, dan istrinya adalah satu-satunya orang yang dicintainya.

Nilai kepedulian tampak pada tokoh ibu Ibet kepada Hepi. Terdapat pada kalimat berikut.

Ibu Ibet yang bertugas disini melambaikan tangan ke arah Hepi untuk mendekat. Beberapa potongan kue dan lemang ditaruhnya di daun pisang dan dikasihkan ke mereka. “Sudah, main sana sambil hafalkan kaji untuk besok.” Hepi senang sekali. Setiap perhatian Ibu Ibet membuat dia riang sepanjang hari. (hal.113)

Kalimat di atas menunjukkan bahwa ibu Ibet peduli kepada Hepi. Ia memberikan makanan kepada Hepi, dan menyuruhnya untuk segera belajar menghafal kaji untuk khataman esok hari.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menemukan data mengenai nilai moral dan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Nilai yang paling dominan terdapat pada nilai moral yaitu sebanyak 62%, sedangkan nilai sosial sebanyak 38%. Nilai moral yang lebih mendominasi dalam novel *Sang Pemimpi* yaitu nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu sebanyak 16 data, yang menceritakan nilai semangat Ikal, Arai, dan Jimbron dalam meraih mimpinya. Begitu pula dengan novel *Anak Rantau*, nilai moral yang paling dominan yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu sebanyak 24 data yang menceritakan nilai-nilai kehidupan yang dialami oleh tokoh Hepi Ketika berada di kampung halaman Bersama nenek, kakek, dan teman-temannya.

Berbagai nilai moral dan nilai sosial diperoleh dari perilaku tokoh utama maupun tokoh lain ataupun masalah sosial yang terdapat dalam cerita. Data yang dianalisis pada penelitian ini berupa kalimat, kutipan, dan satuan cerita yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Kalimat, kutipan, maupun satuan cerita dianalisis secara keseluruhan berdasarkan aktivitas tokoh serta jalan cerita yang terdapat pada novel tersebut. Melalui tokoh dan jalan cerita, Andrea Hirata menceritakan bagaimana semangat dan kerasnya perjuangan untuk menggapai suatu impian, Sedangkan Ahmad Fuadi menceritakan bagaimana cara membentuk karakter dan budi pekerti anak pada novelnya.

Novel ini memuat tema yang menggambarkan kehidupan para remaja saat ini, dan memuat berbagai nilai kehidupan baik itu nilai moral maupun nilai sosial yang dapat diteladani. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata dan *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi memuat nilai-nilai yang merujuk pada pendapat Nurgiyantoro (2019) yaitu:

jenis ajaran moral dapat mencakup masalah yang bersifat tidak terbatas: Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan

hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan kedalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dengan lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Nilai sosial yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi memuat nilai-nilai yang merujuk pada pendapat Zubaedi (2012) yang mengklasifikasikan jenis-jenis nilai sosial, yakni 1) nilai kasih sayang, terdiri dari pengabdian, saling menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. 2) nilai tanggung jawab, terdiri dari nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati. 3) nilai keserasian hidup, terdiri dari toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

Hasil temuan pada penelitian ini merupakan revisi dari hasil penelitian yang sudah ada. Peneliti melakukan perbaikan, peninjauan, atau pemeriksaan kembali untuk melakukan pembaharuan sesuai dengan analisis yang akan dilakukan, yaitu menganalisis nilai moral dan sosial dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, dan novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang nilai moral dan nilai sosial dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, maka dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Analisis nilai moral dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan nilai moral dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi meliputi: hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhan.
2. Analisis nilai sosial dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan nilai sosial dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi meliputi: kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup.
3. Nilai yang dominan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan nilai sosial dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu nilai moral sebanyak 62%, sedangkan nilai sosialnya, hanya 38%.
4. Analisis nilai moral dan nilai sosial dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Swasta Singaparna Tasikmalaya karena sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dirumuskan di kelas XII yaitu peserta didik mampu mengapresiasi karya sastra dengan merefleksi asumsi, ideologi, atau nilai yang terkandung dari teks novel untuk memahami cara pandang penulis.

REFERENSI

- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT Gramedia
- Faruk (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pustaka Pelajar.
- Fuadi, A. (2024). *Anak Rantau*. Jakarta: PT Falcon.
- Hirata, A. (2023). *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: Penerbit Bentang
- Martono, (2016). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pontianak: STAIN Pontianak PRESS.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sadiyah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Solihati, N., Hikmat, A., & Hidayatullah, S. (2016). *Teori Sastra*. Jakarta: Uhamka Press.
- Susanto, D. (2016). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.